

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Islam memandang pendidikan sebagai kewajiban bagi umat manusia untuk menjalankan perannya sebagai khalifah di muka bumi, terutama ketika bebannya besar karena kapasitas akal dan akal yang dimiliki manusia. Tanpa pendidikan, kekuatan ini akan berdampak buruk bagi kehidupan manusia. Tuhan memberikan informasi (pendidikan) kepada umat manusia sesuai dengan alam agar mereka dapat menjaga planet ini. Ini penting karena Allah melarang umat manusia hidup tanpa pendidikan.<sup>1</sup>

Terdapat didalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yang berkaitan tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak muli, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.<sup>2</sup>

Dalam buku ilmu pendidikan Tatang mengutip Basri yang mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang bertujuan dan sistematis untuk mendorong, mendukung, membantu, dan mengarahkan seseorang untuk

---

<sup>1</sup>Zulkarnain, *Transformasi nilai-nilai pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), Hlm. 14.

<sup>2</sup>Tim Penyusun, *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2002), Hlm. 3.

mengembangkan daya pikir dan pengetahuannya agar kelak dapat hidup dan melaksanakan tanggung jawabnya, dan tugas hidup secara efektif.<sup>3</sup>

Sedangkan pendidikan agama Islam adalah pengajaran yang diberikan dengan tujuan untuk memberikan nasihat, pelajaran, dan latihan yang mengandung ajaran Islam, hal ini dilakukan untuk mendidik generasi sederhana yang akan memperkaya budaya negara ini dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam juga mencakup upaya mendidik dan membimbing peserta didik agar setelah menyelesaikan pendidikannya mampu memahami dan menerapkan ajaran Islam dan menjadikannya sebagai pedoman hidup. Jenis pendidikan yang dapat menciptakan individu yang unggul secara akademis, dermawan, anggun, dan bijaksana adalah jenis pendidikan yang nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam Indonesia harus secara strategis memusatkan perhatian pada semua keunggulan dan jalannya untuk lebih menanamkan ciri-ciri budaya negara dengan nilai-nilai ajaran agama yang luhur.<sup>4</sup>

Menyusul penyebaran Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, sekolah-sekolah di Provinsi Maluku mulai menerapkan sistem pembelajaran daring/online ini. Sistem ini menggunakan ruang kelas serta perangkat pembelajaran antara lain aplikasi whatsapp, aplikasi zoom, dan aplikasi google meet. Siswa dan guru harus memiliki akses jaringan internet yang andal agar dapat menggunakan sumber daya tersebut. Namun, sekolah-sekolah tertentu di Provinsi Maluku

---

<sup>3</sup>Tatang S, *Ilmu Pendidikan*, (Cet. I, CV Pustaka Setia, Bandung, 2012), Hlm. 14.

<sup>4</sup>Zakiah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hlm. 86.

masih mengalami kesulitan koneksi ke internet atau jaringan internet tidak responsif; ini menghadirkan tantangan atau mengurangi efektivitas proses belajar mengajar.<sup>5</sup>

Semua lembaga pendidikan, terutama guru, menghadapi kendala dalam mengadaptasi pembelajaran yang dilakukan pada masa covid-19 ini. Salah satu unsur pembelajaran yang berperan dalam keberhasilan pembelajaran adalah guru. Seorang guru harus memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang bagaimana proses belajar mengajar berjalan, serta tindakan yang harus dilakukan agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan menghasilkan hasil yang sesuai dengan tujuannya agar dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, terutama jika menghadapi tantangan yang tidak terduga.

Strategi belajar mengajar adalah hal yang harus dilakukan oleh guru. Seorang guru akan memiliki aturan untuk bertindak dalam kaitannya dengan pilihan alternatif yang berbeda yang dapat diambil dengan memiliki strategi. Dengan demikian, kegiatan dan pengajaran pembelajaran dapat berlangsung secara metodis, terfokus, mudah, dan efisien.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan selama covid-19 berbeda dengan pendekatan standar yang digunakan sebelum wabah. Saat ini, pendidikan pandemi dilakukan secara daring atau jarak jauh. Masalah ini Guru dan siswa pasti akan menemukan diri mereka dalam keadaan yang tidak terduga. Proses pembelajaran perlu dipersiapkan terlebih dahulu, seperti pemilihan media

---

<sup>5</sup>Zainal Abidin, Adeng Hudaya, Dinda Anjani, *Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19*, *jurnal of education*, vol. 1, no. 132.

pembelajaran, sediakan video instruksional online, pilih aplikasi yang mudah digunakan dan dipahami, tidak diragukan lagi sulit untuk dibuat. Penting bagi siswa untuk memahami pembelajaran online agar efektif.

Pembelajaran online belum sepenuhnya dan berhasil dilaksanakan. Kemampuan guru, teknik, dan pelaksanaan pembelajaran perlu dikaji guna mengatasi permasalahan dan tantangan yang perlu dihadapi oleh guru, siswa, dan orang tua agar pembelajaran online dapat berjalan efektif. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat terbantu dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Guru tidak boleh hanya menawarkan tugas kepada siswa sepanjang waktu untuk memaksimalkan materi dan memastikan bahwa itu diterima dengan baik oleh siswa. Tetapi guru juga harus membantu siswa memahaminya.<sup>6</sup>

Proses pembelajaran online/daring juga telah dilaksanakan di sekolah-sekolah yang berada di kabupaten maluku tengah, salah satunya sekolah SMP Negeri 76 Maluku Tengah yang berada dikecamatan Seram Utara Barat Desa Gale-gale. Penulis perlu mendeskripsikan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 76 Maluku Tengah pada tanggal 23 Februari 2021. SMP Negeri 76 Maluku Tengah mulai melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran luring hal ini dikarenakan apabila menggunakan pembelajaran daring akan terkendala oleh beberapa siswa yang tidak memiliki ponsel android, dan jaringan yang tidak bagus. Sehingga para guru pun mencari solusi agar

---

<sup>6</sup>Hadion Wijoyo, *Efektivitas Proses Pembelajaran di Masa Pandemi*, (Cet. I, Insan Cendekia Mandiri, 2021), Hlm. 27-28.

proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, maka mereka pun melakukan pembelajaran berbasis belajar dari belajar dari rumah merupakan solusi yang diambil untuk mengantisipasi kendala-kendala yang ada, dalam proses pembelajaran dari rumah ini para guru menggunakan metode luar jaringan atau biasa dikenal dengan *Luring*, mereka menggunakan metode ini karena melihat pada faktor jaringan dan juga minimnya siswa yang memiliki ponsel android.

Proses pembelajaran menggunakan metode *Luring* yang dilakukan oleh para guru di SMP Negeri 76 Maluku Tengah ini pertama dilakukan dengan cara para guru yang turun langsung ke rumah-rumah para siswanya untuk melakukan proses pembelajaran, kadang mereka turun untuk memberi tugas saja kepada para siswa hal ini dilakukan karna melihat waktu dan juga jumlah dari para siswa yang begitu banyak. Kemudian para guru mulai melakukan evaluasi lagi mengenai proses pembelajaran yang mereka lakukan karna melihat ada kendala mengingat para siswa bukan saja berada pada satu kampung itu tetapi juga berada pada luar kampung, sehingga para guru melakukan system roling dimana para siswa yang akan mengunjungi rumah guru untuk melakukan proses pembelajaran, dalam melakukan pembelajaran dirumah guru ini dilakukan oleh satu kelas sekaligus dan tentu saja harus tetap mengikuti protokol kesehatan.

Melihat hasil uraian konteks penelitian diatas maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas VIII SMP Negeri 76 Maluku Tengah”**.

## **B. Konteks Penelitian**

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus, maka penulis perlu membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu meneliti permasalahan terkait Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Menggunakan Pembelajaran *Luring*.

## **C. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan konteks penelitian diatas maka rumusan masalah yang dapat peneliti rumuskan yaitu, Bagaimana strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama islam pada masa pandemi covid-19 siswa kelas VIII SMP Negeri 76 Maluku Tengah?

## **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Dengan meninjau rumusan masalah diatas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama islam pada masa pandemi covid-19 siswa kelas VIII SMP Negeri 76 Maluku Tengah.

### 2. Manfaat penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi informasi dalam upaya memajukan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemic covid-19.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Agar dapat menambah pengetahuan dan informasi dalam pembelajaran, terutama pemahaman yang mendalam mengenai strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, terutama guru pendidikan agama Islam.

2) Bagi Lembaga

Agar dapat menjadi sumber bahan kajian bagi mahasiswa dan sumber rujukan untuk peneliti selanjutnya.

**E. Penelitian Terdahulu**

Terdapat peneliti yang telah melakukan penelitian mengenai strategi pembelajaran yaitu:

1. Dalam penelitian Andi Nur'aini tentang "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pai Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 018 Bagan Jaya", dalam penelitiannya menjelaskan bahwa:

"Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 berjalan secara efektif dengan menerapkan strategi pembelajaran ekspositori dengan cara guru menyampaikan materi salah satunya menggunakan metode ceramah dan memberi penegasan untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, strategi pembelajaran kompetitif dengan cara guru memberikan tugas secara mandiri dan memberi kesempatan untuk mencari materi dari berbagai sumber, strategi pembelajaran PAKEM dengan cara guru memberi motivasi dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya serta menyampaikan pendapatnya, strategi pembelajaran kooperatif dengan cara guru memberi tugas secara kelompok dan dihimbau wajib menjalankan protokol kesehatan. Komponen Pendidikan Agama Islam terlaksana secara efektif dengan menggunakan metode

ceramah bervariasi, tanya jawab, demonstrasi, penugasan dan lain sebagainya dengan menggunakan media visual, gambar, handphone, pulsa, papan tulis, kertas karton, dan lain-lain, serta melaksanakan Evaluasi sesuai dengan penilaian yang ditentukan pada kurikulum 2013”.<sup>7</sup>

2. Dalam penelitian Dewi Jayanti tentang “Strategi Pembelajaran Dimasa Pandemi Covi d-19 Di TK Sartika II Sumergenuk Babat Lamongan” dalam penelitiannya menjelaskan bahwa:

“Strategi pembelajaran di masa pandemi covid-19 di TK Sartika II Sumurgenuk Babat Lamongan, menggunakan strategi pembelajaran daring dan luring dan bisa mengkolaborasikan keduanya “blended learning”. Untuk strategi pembelajaran luring guru menyampaikan pembelajaran menggunakan strategi seperti penemuan terbimbing, diskusi, demonstrasi dan belajar kooperatif adapun untuk strategi pembelajaran daring guru menggunakan strategi pedagogis konstruktivistik yang meliputi interaksi, kolaborasi, eksplorasi, proyek, simulasi dan diskusi hal ini agar bisa menyampaikan pembelajaran meskipun dilaksanakan untuk mempermudah proses pembelajaran agar tidak tertinggal, dengan adanya pembelajaran masa pandemi covid-19”.<sup>8</sup>

3. Dalam penelitian Imam Tabroni and Siti Maryatul Qutbiyah, “Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Masa Pandemi COVID-19 Di SMP Plus Al-Hidayah Purwakarta” dalam penelitiannya menjelaskan bahwa:

“Sekolah SMP Plus Al-Hidayah Purwakarta melaksanakan secara tatap muka dengan protokol kesehatan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, strategi yang digunakan adalah strategi pembelajaran Ekspositori, yaitu merupakan pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Penggunaan strategi tersebut membantu guru secara dapat secara efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di

---

<sup>7</sup>Andi Nur'aini, Skripsi, *Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pai Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 018 Bagan Jaya*, Institut Ilmu Al-Qur`An (IIQ) Jakarta, Jakarta, 2021, Hlm. 108.

<sup>8</sup>Dewi Jayanti, Skripsi, *Strategi Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19 Di TK Sartika II Sumergenuk Babat Lamongan*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2020, Hlm. 73.



SMP Plus Al-Hidayah Purwakarta. Hasil ini terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung peserta didik sudah antusias terlihat baik dengan strategi yang digunakan oleh guru untuk dapat diterima peserta didik dengan cermat dan bisa meningkatkan motivasi belajarnya dengan baik. akan tetapi dari hasil implementasi tersebut guru sudah melakukan yang terbaik dan respon peserta didik ketika pembelajaran dilaksanakan sudah terlihat motivasinya membaik dalam menggunakan strategi ekspositori. Upaya bentuk meningkatkan motivasi belajar guru selalu memberikan seperti: memberikan nilai, pujian, hadiah, dan kompetensi/saingan”.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Imam Tabroni and Siti Maryatul Qutbiyah, ‘Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Masa Pandemi COVID-19 Di SMP Plus Al-Hidayah Purwakarta’, *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, Vol.1, No. (2022), 353–60 <<https://bajangjournal.com/index.php/JPDH/article/view/868>>.

**Tabel 1.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian**

No	Nama Peneliti dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Andi Nur'aini <i>“Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pai Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 018 Bagan Jaya”</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama membahas tentang strategi pembelajaran pada masa pandemic covid-19</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbedaannya terdapat pada jenjang sekolah, pada penelitian andi nur'aini jenjang sekolahnya pada SD dan penulis jenjang sekolahnya untuk SMP.</li> </ul>
2	Dewi Jayanti <i>“Strategi Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19 Di TK Sartika II Sumergenuk Babat La mongan”</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama membahas tentang strategi pembelajaran pada masa pandemic covid-19</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada skripsi dewi jayanti startegi pembelajarannya masi bersifat umum dan pada penelitian penulis stategi pembelajarannya terfokus pada mata pelajaran pendidikan agama islam</li> <li>• Perbedaannya terdapat juga pada jenjang sekolah, pada penelitian dewi sanjaya jenjang sekolahnya pada</li> </ul>

			TK dan penulis jenjang sekolahnya untuk SMP.
3	Imam Tabroni and Siti Maryatul Qutbiyah, <i>“Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Masa Pandemi COVID-19 Di SMP Plus Al-Hidayah Purwakarta”</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meneliti pada jenjang sekolah yang sama, dan sama-sama meneliti proses pembelajaran pada masa pandemic covid-19</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perbedaannya terdapat pada focus penelitian, pada penelitian yang dilakukan oleh Imam Tabroni dan Siti Maryatul Qutbiya focus pada meningkatkan motivasi belajar pada masa pandemic covid-19, dan pada penelitian saya fokusnya untuk melihat proses pembelajaran luring pada masa pandemic covid-19</li> </ul>